BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar tersusun dari dua kata, yakni kata prestasi dan belajar. Dua kata tersebut mempunyai arti yang berbeda. Prestasi belajar dari bahasa Belanda, yaitu prestatie artinya hasil usaha.[11] Kata pprestasi banyak digunakan dalam berbagai bidang lain: kesenian, olah raga, pendidikan dan pengajaran. Dalam kamus pendidikan, kata prestasi diartikan sabagai hasil yang dicapai dengan gemilang.[12] Sedang dalam kamus besar bahasa Indonesia prestasi adalah hasil yang dicapai dari yang telah dikerjakan atau dilakukan.[13]

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa, prestasi secara umum dapat diartikan sebagai hasil usaha yang maksimal (memuaskan) setelah seseorang melakukan kegiatan tertentu baik itu menyangkut pendidikanataupun tidak.

Hal ini juga ditegaskan dalam al-Qur'an Surat al-Zalsalah Ayat 7 sebagai berikut:

فمن يعمل مثقال ذرةخيرا يره

---

[11] Zainal Arifin, *Evaluasi Intruksional* (Bandung: Remaja Rosdakarya,1991),2
[12] Ahmad Thoifah dan Ni'amul Huda *Kamus Pendidikan* (Solo:CV. Anika,1992),109
[13] Debdibud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka),187

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarrah pun niscaya ia akan melihatnya"[14].

Adapun kata belajar, menurut James O. Wihttaker, dapat didifinisikan sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan melalui latihan dan pengalaman.[15] Sedang Morgan berpendapat bahwa, belajar adalah setiap perubahan yang relative menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan dan pengalaman. Oemar Hamalik menyatakan dalam bukunya bahwa belajar ialah suatu bentuk pertumbuhan dan perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dengan cara-cara bertingkah laku yang baru berkata pengalaman dan latihan.[16]

Dari beberapa uraian difinisi yang telah diuraikan oleh tokoh-tokoh pendidikan diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa, prestsi belahar adalah suatu hasil yang telah dicapai oleh seseorang setelah mengalami proses belajar atau setelah mengalami interaksi dengan lingkungannya, guna memperoleh ilmu pengetahuan dan akan menimbulkan perubahan tingkah laku yang relative menetap.

Prestasi belajar yang penulis jelaskan diatas hampir sama dengan pengertian prestasi belajar yang dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah

---

[14] Al-Qur'an,104:7
[15] Wasty Soemanto, *Psikologi pendidikan* (Malang: Renika Cipta,1990),99
[16] Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan belajar* (Bandung: Tarsito,1990), 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu: hasil yang diperoleh berupa yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar mengajar.[17]

2. **Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar**

Belajar adalah suatu proses yang komplek dan unik, dalam arti bahwa setiap orang mempunyai bakat dan tipe yang berbeda-beda dan memerlukan suatu dorongan dan bimbingan kearah tercapainya tujuan yang dikehendaki. Belajar merupakan aktifitas yang berlangsung melalui proses yang tidak lepas dari pengaruh, baik dari dalam maupun dari luar diri seseorang.

Menurut Nalim Purwanto faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:

a. Faktor individu atau factor yang berasal dari diri seseorang. Faktor-faktor ini meliputi:
   1) Kematangan atau pertumbuhan
   2) Kecerdasan atau intelegensi
   3) Latihan dan ulangan
   4) Motivasi, yaitu dorongan bagi organisme dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu.
   5) Sifat-sifat pribadi seseorang seperti: keras hati, berkemauan keras, tekun dalam usaha, halus perasaannya dan sifat-sifat yang lainnya.
b. Faktor sosial atau faktor yang berasal dari luar individu. Disebut juga factor eksternal, hal ini meliputi:

[17] Syaiful Bahri Djamarah, *strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Renika Cipta 1990), 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Keluarga (keadaan rumah tangga)
2) Guru dan cara mengajarnya
3) Alat-alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar
4) Lingkungan dan kesepakatan yang tersedia
5) Motivasi[18]

Rumah tangga merupakan kelompok masyarakat kecil yang mempunyai ita-cita dan tujuan hidup bersama dalam menciptakan suasana kebatinan mantap, bahagia dan sejahtera baik di dunia maupun di akherat, oleh karma itu kehidupan berumah tangga bukanlah suatu hal yang mudah, melainkan sebaliknya, apalagi bila dikaitkan mahasiswa yang berstatus menikah (rumah tangga).

Wasty Soemato menjelaskan lebih rinci lagi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Menurut beliau factor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan menjadi tiga macam:

a. Factor-faktor stimulasi belajar: yaitu segala hal di luar individu yang merangsang individu untuk mengadakan reaksi atau perbuatan belajar. Adapun hal-hal yang berhubungan dengan factor-faktor stimulasi, sebagai berikut:
   1. Panjangnya bahan pelajaran.
   2. Kesulitan bahan pelajaran.
   3. Berartinya bahan pelajaran

[18] Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Rosda Karya Remaja, 1992), 102-15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Berat ringannya tugas
5. Suasana lingkungan eksternal.

b. Faktor-faktor metode prestasi belajar ini, menyangkut hal-hal berikut:

1) Kegiatan berlatih atau praktek
2) Over learning dan drell
3) Prestasi selama belajar
4) Pengenalan tentang hasil-hasil belajar
5) Belajar dengan keseluruhan dan bagian-bagian
6) Penggunaan modelitet indra
7) Penggunaan set dalam belajar
8) Bimbingan dalam belajar
9) Konisi-kondisi intesif

c. Faktor-faktor Individual

Faktor-faktor individual ini, sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar seseorang. Adapun faktor-faktor individual itu menyangkut hal-hal berikut:

1) Kematangan
2) Faktor usia pronologis
3) Faktor perbedaan jenis kelamin
4) Pengalaman sebelumnya
5) Kapasitas mental
6) Kondisi kesehatan jasmani

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) Kondisi kesehatan rohani

8) Motivasi.[19]

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang telah diuraikan diatas dengan rinci, maka secara garis besar faktor tersebut dapat digolongkan menjadi tiga macam:

a. Faktor ekstern

b. Faktor metode belajar

c. Faktor intern

Berdasarkan penjelasan diatas begitu penting pengenalan terhadap faktor-faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dalam rangka membantu siswa atau mahasiswa untuk mencapai prestasi belajar yang lebih baik, karena sesuatu yang mempengaruhi belajar akan berpengaruh pula terhadap prestasi belajar yang dicapai.

3. Prinsip-prinsip prestasi belajar

Subtansi belajar adalah perubahan tingkah laku. Sedang belajar itu sendiri merupakan suatu proses menuju perubahan tersrbut, maka dari itu perlu adanya pedoman dan teknik belajar yang baik yang dikenal dengan prinsip-prinsip prestasi belajar.

Adapun prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai tersebut:

---

[19] Wasty Soewanto, *psikologi pendidikan* (Jakarta: Renika Cipta, 1990),112

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Kematangan jasmani dan rohani

Kematangan jasmani yaitu telah sampai pada batas minimal umur serta kondisi fisiknya telah cukup kuat untuk melakukan kegiatan belajar.

Kematangan rohani yaitu telah memiliki kemampuan secara psikologis untuk melakukan kegiatan belajar.

b. Memiliki kesiapan

Yang dimaksud kesiapan disini adalah kemampuan yang cukup,baik fisik,mental maupun kelengkapan belajar. Kesiapan fisik berarti memiliki tenaga yang cukup dan kesehatan yang baik, sedang kesiapan mental adalah memiliki minat dan motivasi yang cukup untuk melakukuan kegiatan belajar. Belajar tanpa kesiapan fisik, mental dan perlengkapan akan banyak mengalami kesulitan akibatnya tidak memperoleh hasil belajar yang baik.

c. Memiliki kesungguhan

Orang yang belajar harus memiliki kesungguhannya. Belajar tanpa memiliki kesungguhan akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan. Selain itu akan banyak waktu dan tenaga terbuang dengan percuma.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Memahami tujuan

Belajar tanpa memahami tujuan dapat menimbulkan kebingungan, tidak sistimatis, atau asal ada aja.

e. Ulangan dan latihan

Sesuatu yang di pelajari perlu diulang agar meresap dari otak, sehingga apa yang dipelajari bisa dikuasai sepenuhnya dan sukar dilupakan, belajar tanpa diulang hasilnya kurang memuaskan. Bagaimana pintarnya seseorang harus mengulang pelajarannya atau brlatih sendiri dirumah agar bahan-bahan yang dipelajari tambah meresap dalam otak, sehingga tahan lama dalam ingatan mengulang pelajaran adalah salah satu cara untuk membantu berfungsinya ingatan.[20]

Dalam bukunya Abu H. Ahmadi diungkapkan lebih jelas lagi disamping lima poin diatas ada tiga poin lagi, yaitu:

a. Belajar memerlukan bimbingan dari guru atau buku pelajaran itu sendiri.
b. Belajar adalah suatu proses aktif dimana terjadi saling berpengaruh secara dinamis antara murid dengan lingkungannya.
c. Belajar dianggap berhasil apabila telah sanggup menerapkan kedalam bidang praktek sehari-hari. [21]

[20] Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Renika Cipta, 1990),50-54
[21] H. Abu Ahmadi *Teknik Belajar Efektif* (Jakarta: Renika Cipta, 1989), 17M

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Bentuk-bentuk prestasi belajar

Program pendidikan dapat dipandang sebagai suatu usaha mengubah tingakah laku siswa dengan menggunakan bahan pelajaran, tingkah laku diharapkan terjadi setelah siswa atau mahasiswamengalami proses belajar mengajar yang dinamakan hasil belajar siswa.

Adapun bentuk prestasi yang diharapkan itu meliputi sebagai berikut:

a. Aspek kognitif

Aspek kognitif adalah aspek yang menekankan pada pengenalan dan mengingat kembali bahan yang telah diajarkan dan juga merupakan kemampuan intelektual yang menekankan pada proses mental untuk mengorganisasikan bahan yang telah diajarkan.

Adapun tingkatan-tingkatan belajar kognitif meliputi:

1) Pengetahuan, kemampuan untuk mengenal dan mengingat kembali bahan yang telah diajarkan.
2) Komprehensip, kemampuan untuk menyimpulkan bahan yang diajarkan.
3) Aplikasi, kemampuan untuk mempraktekkan kaidah-kaidah dalam kehidupan sehari-hari.
4) Analisa, kemampuan untuk mengurai sesuatu bahan atau kaidah sehingga jelas maknanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Sintesa, kemampuan untuk menyusun bahan-bahan sehingga menjadi satu kesatuan yang baru.

6) Evaluasi, kemampuan untuk menilai, menimbang dan memilih pilihan untuk mendapatsuatu keputusan.

b. Aspek afektif

Aspek efektif ini bersangkut paut dengan mental perasaan siswa, tingkatan-tingkatan aspek ini asalah:

1) Penerimaan, kemampuan siswa untuk menerima suatu pelajaran, tanpa melakukan respon terhadap pelajaran tersebut.

2) Memberi respon/ jawaban, kemampuan siswa merespon/menjawab bahan-bahan pelajaran yang telah diterima.

3) Penilaian, kemampuan siswa untuk menilai bahan-bahan pelajaran dan kemudian dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

4) Pengorganisasian nilai, kemampuan sikap diri yang tegas dan jelas terhadap sesuatu.

c. Aspek psikomotorik.

Adalah yang menyangkut ketrampilan yang menyangkut fi'liyah dan kongkrit. Dalam pendidikan, keberhasilan aspek ini dapat ditunjukkan dalam tingkah laku nyata dan dapat diamati, aspek ini meliputi:

1) Hasil belajar daslam bentuk ketrampilan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyangkut aspek kognitif, aspek afektif dan psikomotorik, tidak cukup hanya dengan test tertulis saja. Namun perlu juga dilakukan test perbuatan sehingga test tersebut mendekati kemampuan siswa dalam penghayatan dan pengamalan sehari-hari.[22]

B. Tinjauan Pernikahan

1. Pengertian pernikahan

Pernikahan apabila dilihat dari fungsi dsan peranannya mempunyai arti sebagai aqad antara calon laki-istri untuk memenuhi hajat jasmaninya menurut yang diatur oleh syara'.[23] Menurut Zainuddin bin Abdul Azis Al-Malihari mengemukakan bahwa perkawinan (nikah) ialah suatu aqad (transaksi) yang intinya mengandung penghalalan wathi' (persetubuhan) dengan memakai kata nikah atau kawin.[24]

Selanjutnya pengertian pernikahan menurut rumusan definisi yang diputuskan oleh dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia, dalam rangka penyusunan dan penetapan Undang-Undang perkawinan di Indonesia, pada bulan Desember 1973;

"Pernikahan adalah ikatan lahir dan batin antara seorang pria dengan wanita sebagai suami isteri, dengan tujuan membentuk keluarga atau rumah tangga bahagia dan kekal, berdasarkan ketuhanan yang Maha esa.

---

[22] Departemen dan Kebudayaan, *GBPP Pendidikan Agama Islam di SMP*, Dirjen Pembina Agama Islam, hal. 4
[23] Zainuddin bin Abdul Aziz Al-Malihara, *Wawasan Al-Qur'an*, Bandung: 1996
[24] Al-Qur'an,104:7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari dua pengertian diatas, pernikahan adalah suatu perbuatan yankg mengandung nilai-nilai ta'abbudi, nilai syar'I dan sifat-sifat khas yang sangat penting bagi kehidupan manusia:

a. Aspek ta'abbudi aya, perkawinan harus semata-mata realisasi dari tugas hidup manusia, sebagai hamba Allah dan khalifah-Nya di muka bumi ini. Oleh karenanya perkawinan harus bernilai ibadah kepada Allah SWT.
b. Dilihat dari aspek syar'iyah, perkawinan harus merupakan bukti dan perwujuduan kepatuhan dan ketundukan muslim kepada syari'at Islam yang telah dituntunkan dan dicontohkan oleh Rasulullah SAW.

   النكاح سنتى فمن رغب عن سنتى فليس منى (رواه الجماعة)

   "Nikah itu adalah sunnahku; maka barang siapa tidak menyukai sunnahku dia bukanlah umatku".[25]
c. Ditinjau dari sifatnya, perkawinan mengandung dua aspek kehidupan yang sangat penting untuk menghidupkan dan mengembangkan tata susila Islami terutama yang berkenaan dengan hidup dan kehidupan antara pria dan wanita, termasuk di dalamnya kebutuhan menyalurkan nafsu seksual. Perkawinan memberi dasar kesucian dalam pembentukan dan pembinaan rumah tangga bahagia dan suci, yang pada gilirannya akan membentuk suatu lingkungan hidup masyarakat yang baik dan suci pula.

2. Dasar hukum perkawinan

[25] Hafid bin Hajar Al-Asqalani, *Bulugul Marram*, (Semarang, Pustaka Alamian), 201

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan pembinaan rumah tangga bahagia dan suci, yang pada gilirannya akan membentuk suatu lingkungan hidup masyarakat yang baik dan suci pula.

2. Dasar hukum perkawinan

a. Al-Qur'an surat ar-Rum ayat 21

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ (٢١)

Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.

b. Al-Qur'an surat an-Nahl ayat 73

وَيَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ مَا لا يَمْلِكُ لَهُمْ رِزْقًا مِنَ السَّمَاوَاتِ وَالأَرْضِ شَيْئًا وَلا يَسْتَطِيعُونَ (٧٣)

dan mereka menyembah selain Allah, sesuatu yang tidak dapat memberikan rezki kepada mereka sedikitpun dari langit dan bumi, dan tidak berkuasa (sedikit juapun).

c. Hadits Nabi Muhammad SAW

يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ مَنْ اسْتَطَاعَ مِنْكُمْ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ فَإِنَّهُ لَهُ وِجَاءٌ

"Hai pemuda-pemuda, barang siapa mampu diantara kamu serta berhendak nikah, hendaklah dia nikah. Dan barang siapa yang tidak mampu nikah hendaklah dia berpuasa, karena dengan puasa hawa nafsu terhadap perempuan akan berkurang"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Kompilasi hukum Islam

Perkawinan menurut hukum Islam adalah pernikahan, yaitu aqad yang sangat kuat (midtsaqan galidhan) untuk menaati perintah Allah dan melaksanakannya merupakan ibadah".[27]

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa dasar-dasar perkawinan dalam Islam telah diatur begitu jelas dan rinci, baik tentang cara perkawinannya maupun cara memilih jodoh. Islam memperingatkan bahwa dengan nikah, manusia terhindar dari jiwa yang goncang, jiwa menjadi tenang terpelihara dari melihat yang haram dan perasaan tenang menikmati barang yang halal.

3. Tujuan dan hikmah pernikahan

Seluruh tuntunan dan perundang-undangan yang diatur oleh Islam bertujuan untuk mengarahkan kehidupan manusia di bumi agar hidup benar dan terarah, sejalan dengan kehendak Allah SWT. Maka perkawinan yang merupakan bagian dari pada aturan-aturan yang disyaria'tkan Islam, secara umum mempunyai tujuan yaitu membina kehidupan yang benar dan terarah.

H. Mahmud Yunus mengemukakan bahwa tujuan pernikahan adalah menurut perintah Allah untuk memperoleh keturunan yang sah dalam masyarakat dengan menjadikan rumah tangga yang damai dan teratur.[28]

---

[27] Udang-undang Reublik Indonesia, *Peradilan Agama/Kompilasi Hukum Islam di Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Tinta Emas, 1997), 78

[28] Opcit, h. 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lebih rinci lagi tujuan penikahan dalam Islam antara lain:

a. Regenerasi

Untuk itulah pernikahan dalam Islam sangat menekankan adanya pernikahan resmi dengan fungsi dan tujuan yang jelas, agar setiap individu, memperoleh kepuasan seksual, juga dapat mengembangbiakkan, keturunan dan kedudukan sosialnya secara sah dan jelas. Dalam pernikahan terkandung cita-cita melanjutkan keturunan, menyambung generasi, melestarikan jenis manusia, penerus sebutan nama baik keluarga, serta pengabdian hidupnya sebagai manusia.

b. Untuk menghindarkan fitnah

Pernikahan jelas berfungsi bagi manusia untuk menghindari dari fitnah, pergaulan bebas antara pria dan wanita yang tidak diikat dengan pernikahan jelas lebih banyak menimbulkan fitnah, padahal fitnah lebih berbahaya dari pembunuhan. Hadits Nabi Muhammad SAW:

عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا تَرَكْتُ بَعْدِي فِتْنَةً أَضَرَّ عَلَى الرِّجَالِ مِنْ النِّسَاءِ (رواه البخارى)

"Dari Usamah binti Zaid ra, dari Nabi SAW, bersabda: tidak ada fitnah yang paling berbahaya sepeninggalku nanti bagi laki-laki, melebihi fitnah disebabkan wanita. (HR. Bukhari).

Dalam Al-Qur'an dijelaskan pula pada surat Al-Baqarah ayat 191:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَاقْتُلُوهُمْ حَيْثُ ثَقِفْتُمُوهُمْ وَأَخْرِجُوهُمْ مِنْ حَيْثُ أَخْرَجُوكُمْ وَالْفِتْنَةُ أَشَدُّ مِنَ الْقَتْلِ وَلا تُقَاتِلُوهُمْ عِنْدَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ حَتَّى يُقَاتِلُوكُمْ فِيهِ فَإِنْ قَاتَلُوكُمْ فَاقْتُلُوهُمْ كَذَلِكَ جَزَاءُ الْكَافِرِينَ (١٩١)

Dan bunuhlah mereka di mana saja kamu jumpai mereka, dan usirlah mereka dari tempat mereka telah mengusir kamu (Mekah); dan fitnah itu lebih besar bahayanya dari pembunuhan, dan janganlah kamu memerangi mereka di Masjidil haram, kecuali jika mereka memerangi kamu di tempat itu. jika mereka memerangi kamu (di tempat itu), Maka bunuhlah mereka. Demikanlah Balasan bagi orang-orang kafir.

c. Untuk melaksanakan sunnah Rasul

Rasulullah SAW mencela orang yang bermaksud tidak nikah karena hal tersebut tidak mencerminkan kepribadian seorang muslim yang sejati. Sabda Rasulullah SAW:

النكاح سنتى فمن رغب عن سنتى فليس منى (رواه الجماعة)

"Nikah itu adalah sunnahku; maka barang siapa tidak menyukai sunnahku dia bukanlah golonganku".

Dalam Al-Qur'an dijelaskan pula pada surat an-Nisa' ayat 1:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا (١)

Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.

Diantara mufassirin menilai pernikahan itu sebagai kewajiban agama, terutama dalam kerangka pembinaan dan pelestarian moral Islami, dan kepentingan sosial. Sebagai kewajiban agama untuk setiap muslm harus memenuhinya. Tetapi sebagai kewajiban agama pula, hal itu tentunya diwajibkan kepada orang-orang yang betul-betul mampu bertanggung jawab.

Memang tidak semua orang ammpu mewujudkan niatnya untuk kawin, disebabkan adanya kendala dan hambatan. Tetapi Islam tidak mengizinkan orang untuk melakukan "tabattul" (hidup tidak kawin). Untuk itu Islam menganjurkan kepada orang yang belum mampu menikah agar menahan diri (berpantang), sementara waktu (misalnya dengan jalan berpuasa), sampai datang jaminan Allah untuk membantu melaksanakan perkawinannya, sebagaimana disabdakan Nabi Muhammad SAW:

يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ مَنْ اسْتَطَاعَ مِنْكُمْ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ فَإِنَّهُ لَهُ وِجَاءٌ

"Hai pemuda-pemuda, barang siapa mampu diantara kamu serta berhendak kawin, hendaklah dia kawin. Karena sesungguhnya kawin itu akan memejamkan mata terhadap orang yang tidak halal dilihatnya dan akan memelihara dari godaan syahwat. Dan barang siapa yang tidak mampu kawin hendaklah dia berpuasa, akrena dengan puasa hawa nafsu terhadap perempuan akan berkurang".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pernikahan yang telah disyari'atkan oleh Allah SWT. Melalui Nabi-Nya ada hikmahnya tersendiri, baik dari segi psikologis, sosiologis maupun dari segi kesehatan. Diantara hikmah penikahan itu sebagai berikut:

a. Menyalurkan naluri seksual

Naluri seksual merupakan naluri yang paling kuat dan paling mendesak untuk mencari penyalurnya. Bilamana jalan keluar tidak memuaskannya, maka banyaklah manusia yang mengalami goncang dan kacau serta menerobos jalan yang jahat.[29] Maka adanya pernikahan jelas merupakan cara alamiyah yang sebaik-baiknya untuk menyalurkan naluri tersebut. Dengan demikian jasmani dan rohani manusia tidak akan mengalami kegoncangan dan peneritaan lagi, karena nafsu seksualnya dapat disalurkan bahkan dikendalikan dengan cara yang wajar, benar dan dihalalkan oleh Allah SWT.

b. Sebagai sarana menciptakan kebahagiaan dan rahmat hidup di bumi. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat ar-Rum ayat 21:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ (٢١)

"Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir."

---

[29] Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah*, (Bandung: Al-Ma'arif, VII, 990), 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan ayat diatas jelas bahwa hikmah perkawinan adalah untuk menciptakan kebahagiaan hidup dan rahmat kasih sayang, karena hanya perkawinan orang akan dapat merasakan kasih sayang yang sejati kebahagiaan cinta yang sebenarnya.

c. Untuk menjaga kemurnian keturunan

Kehadiran anak kadang menjadi dambaan keluarga, karena dengannya kehidupan suami istri tambah harmonis dan tali pernikahan pun semakin kokoh. Anak yang menjadi dambaan atu adalah anak yang lahir dari suami istri yang sah bukan anak yang tanpa bapak, ini berarti dengan pernikahan orang dapat mengatur keturunan yang bersih dan sah. Hal ini merupakan pengejawantahan dari sabda Nabi Muhammad SAW:

حَدَّثَنَا حُسَيْنٌ وَعَفَّانُ قَالَا حَدَّثَنَا خَلَفُ بْنُ خَلِيفَةَ حَدَّثَنِي حَفْصُ بْنُ عُمَرَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْمُرُ بِالْبَاءَةِ وَيَنْهَى عَنْ التَّبَتُّلِ نَهْيًا شَدِيدًا وَيَقُولُ تَزَوَّجُوا الْوَدُودَ الْوَلُودَ إِنِّي مُكَاثِرٌ الْأَنْبِيَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

"Dari Anas ra, ia berkata: Bahwa Nabi SAW pernah memerintahkan kita untuk kawin dan melarang tabattul dengan larangan yang keras dan beliau bersabda: Kawinlah kamu dengan wanita pencinta dan peranak, maka sesungguhnya aku bangga dengan banyaknya umatku besok pada hari kiamat". (HR. Ahmad)

Dalam bukunya H. Sulaiman Rasjid dinyatakan bahwa: pernikahan juga berguna untuk kerukunan anak cucu (keturunan) sebab

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kalau tidak dengan nikah tentulaha anak tidak berketurunan siapa yang akan mengurusnya dan siapa yang bertanggung jawab atasnya".[30]

d. Untuk mendorong umat (pria) lebih giat berusaha mencari rizki untuk kepentingan hidup dan kehidupan keluarga. Hal ini dapat dipahami dari firman Allah SWT surat an-Nisa ayat 34:

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ فَالصَّالِحَاتُ قَانِتَاتٌ حَافِظَاتٌ لِلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ وَاللاتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَاهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَاضْرِبُوهُنَّ فَإِنْ أَطَعْنَكُمْ فَلا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيًّا كَبِيرًا (٣٤)

Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. sebab itu Maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka). wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, Maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. kemudian jika mereka mentaatimu, Maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha besar.

Dari ayat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa jika seorang wanita telah kawin/menikah maka akan mendatangkan rizki bagi suaminya. Hal ini juga disabdakan Nabi Muhammad SAW:

عن عائشة: تزوجوا النساء فإنهن يأتينكم بالمال . رواه الحاكم وابو داود

[30] Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1997), 375

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"dari 'Aisyah: nikahilah olehmu kaum wanita itu, maka sesungguhnya mereka akan mendatangkan harta (rizki) bagi kamu". (HR. Hakim dan Abu Dawud)

4. **Tanggung jawab/kewajiban suami istri**

Apabila akad nikah sudah dilaksanakan dengan sah, maka ia akan menimbulkan akibat hukum dan dengan demikian terjadilah hak dan kewajiban selaku suami-istri.

Adapun tanggung jawab /kewajiban suami istri diantaranya adalah:

1. Kewajiban suami terhadap istri
   a. Memberikan nafkah (belanja)
   b. Menyediakan rumah
   c. Mengurus anak-anak istri.[31]
   a. Memberikan nafkah (belanja)

Seorang suami harus bertanggung jawab/berkewajiban memenuhi kebutuhan istri, baik yang menyangkut sandang maupun pangan, misalnya suami memberi belanja dan pakaian kepada istri. Hal ini ditegaskan dalam firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 233

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ
وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلا وُسْعَهَا

[31] M. Thalib, *40 Tanggung Jawab Suami terhadap Istri*, (Bandung: Irsyat Baitussalam, 1995), 47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

لا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بِوَلَدِهَا وَلا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَلَدِهِ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالا عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلادَكُمْ فَلا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ (٢٣٣)

Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, Yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. dan kewajiban ayah memberi Makan dan pakaian kepada Para ibu dengan cara ma'ruf. seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, Maka tidak ada dosa atas keduanya. dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, Maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan.

Yang dimaksud rizki dalam ayat ini adalah makanan secukupnya. Pakian ialah baju atau penutup badan. Sedang yang dimaksud ma'ruf adalah kebaikan sesuai dengan ketentuan agama, tidak berlebihan dan kekurangan.

Imam Syafi'i memberikan penjelasan dalam hal tersebut diatas. Suami yang kaya harus membayarkan nafkah untuk seorang istri dua cukup beras tiap-tiap hari, suami yang miskin secukup beras yang menengah secukup setengah beras serta lauk pauknya.[32]

[32] Mahmur Yunus, *Hukum Perkawinan dalam Islam*, (jakrta: PT. Hidakarya Agung, 1986), 102

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Menyediakan rumah

Rumah merupakan kebutuhan yang mendasar yang harus terpenuhi dalam suatu rumah tangga karena dengannya keluarga bisa aman dan tenteram. Jadi, bukan hanya berfungsi mengayomi penghuninya dari panas, dingin dan hujan, terik matahari dan angin berhembus, melainkan juga berfungsi kejiwaan yaitu menjadi tempat suami istri untuk melekatkan ikatan batin, menyimpan rahasia kehidupan dan menyatukan cita-cita dan harapan kita berkeluarga.[33]

c. Mengurus anak-anak istri

Anak merupakan amanah Allah yang harus dipelihara baik dari mental maupun segi fisiknya. Dalam ensiklopedi Islam dinyatakan bahwa biaya rumah tangga, biaya perawatan dan biaya pengobatan bagi istri dan anak serta pendidikan bagi anak ditanggung oleh suami.[34]

2. Diantara kewajiban istri terhadap suami

a. Menjadi wakil dalam keluarga

b. Mentaati perintah suami dalam kebenaran

c. Meringankan beban suami.[35]

---

[33] Ibid., 28

[34] Kompilasi Hukum Islam (Surabaya: Tinta Mas, 1989), 101

[35] M. Tholib, *40 Tanggungjawab Istri terhadap Suami*, (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 1995), 18,22,27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Menjadi wakil suami dalam keluarga

Kebutuhan dan tuntutan keluarga begitu besar, hal ini tidak mungkin teratasi oleh sepihak (suami) saja tanpa campur tangan dari pihak lain (istri), maka dari itu dalam suatu rumah tangga peran istri sangat dibutuhkan demi terciptanya suasana yang sakinah, mawaddah warahmah. Peran istri dalam rumah tangga sebagai ibu rumah tangga yakni memelihara harta suami, anak-anak suami dan memelihara dirinya sendiri agar tidak sampai selingkuh dengan pria lain.

Pernyataan diatas dikuatkan oleh PP. No. 10 tahun 1983: Suami adalah kepala rumah tangga dan istri ibu rumah tangga, istri wajib mengatur rumah tangga sebaik-baiknya.[36]

Dari pernyataan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa: demi tegaknya rumah tangga yang harmonis dan sakinah, agama memberikan batasan-batasan pekerjaan (pembagian tugas), ada pekerjaan yang ditangani suami dan juga ada yang harus diselesaikan oleh istri.

b. Mentaati perintah suami dalam kebenaran

Suami selaku kepala rumah tangga ia harus mampu mengarahkan biduk rumah tangga itu kejalan yang benar diridlai Allah dan Rasul-Nya. Bagi istri selama perintah dan arahan itu benar

---

[36] Asro Sisriadmodjo, *Undang-Undang Perkawinan* (Surabaya: Pustaka Tinta Mas, PP No. 10, 1983), 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wajib mentaati. Hal ini adpat dipahami dari sabda Nabi Muhammad SAW:

حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ حَدَّثَنَا النَّضْرُ بْنُ شُمَيْلٍ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَوْ كُنْتُ آمِرًا أَحَدًا أَنْ يَسْجُدَ لِأَحَدٍ لَأَمَرْتُ الْمَرْأَةَ أَنْ تَسْجُدَ لِزَوْجِهَا

"Nabi Muhammad SAW bersabda: "Sekiranya boleh menyuruh seseorang sujud kepada orang lain, tentu aku menyuruh seorang istri sujud kepada suaminya". (HR. Tirmidzi).

c. Melayani kebutuhan seksual suami

Secara garis besar kebutuhan dapat digolongkan menjadi dua (2) macam yaitu: kebutuhan lahiriyah (materi) dan kebutuhan rohaniyah (seksual). Melayani seksual suami merupakan kewajiban istri, sabda Nabi SAW:

حَدَّثَنَا هَنَّادٌ حَدَّثَنَا مُلَازِمُ بْنُ عَمْرٍو قَالَ حَدَّثَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ بَدْرٍ عَنْ قَيْسِ بْنِ طَلْقٍ عَنْ أَبِيهِ طَلْقِ بْنِ عَلِيٍّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا الرَّجُلُ دَعَا زَوْجَتَهُ لِحَاجَتِهِ فَلْتَأْتِهِ وَإِنْ كَانَتْ عَلَى التَّنُّورِ

"Dari Abi Ali Thalq bin Ali, sesungguhnya Rasulullah SAW. bersabda: bila seorang suami memanggil istrinya untuk memenuhi kebutuhan (seksual)nya, maka hendaklah penuhi sekalipun ia diatas cerobong yang tinggi". (Hr. Tirmidzi dan Nasai)

Allah menciptakan dorongan bersebadan ini pada hewan dan manusia. Laki-laki mempunyai naluri seksual dan juga wanita. Kedua-duanya membutuhkan penyalurannya. Dengan penyaluran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang bersih itu, maka ketegangan syaraf berfikir bisa berkurang, karena hormonal seksual ini mempengaruhi syaraf otak. Agar penyaluran iotu tetap bersih dan sehat, tidak merusak tata pergaulan, tidak mengakibatkan penyakit kelamin dan hilangnya daya tahan tubuh, maka Allah tetapkan hukum perkawinan.[37]

C. PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN DI JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM FAKULTAS TARBIYAH IAIN SURABAYA

Pada hari sabtu tanggal 7 April 2006 di tempat Surabaya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Masyhudi Ahmad, M.Pd.I

Jabatan : Ketua Jurusan KI

Alamat : Jl. A. Yani No 177 Surabaya

Sehubungan dengan permohonan terakreditasi untuk program Kependidikan Islam konsentrasi manajemen Pendidikan Islam dan Bimbingan Konseling pada Fakultas Tarbiyah, dengan ini menyatakan :

1. Bahwa kami melaksanakan permohonan reakreditasi ini sesuai dengan ketentuan Keputusan Ketua Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor: 017/SK/BAN- PT/11/2002 tanggal 18 Februari 2002 tentang Tatacara Akreditasi Program studi dan nomor: 018/BAI-PT/ AK-IV/VII/2002 tanggal 21 Juli 2000.

[37] Ibid., 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bahwa semua data atau informasinya yang kami berikan dalam dokumen-dokumen evaluasi diri, boring, dan forto-folio adalah benar.
3. Bahwa kami akan melaporkan kepada Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi jika kami akan melakukan perubahan yang bermakna pada program studi tersebut diatas, yang dapat mempengaruhi kualitas, tujuan, struktur, ruang lingkup, atau kendali program studi itu.
4. Bahwa kami akan menggunakan hasil akreditasi ini dengan memperhatikan kaidah-kaidah etika akademik, sehingga tidak dapat menimbulkan pengertian keliru pada masyarakat.
5. Bahwa kami bertanggung jawab terhadap segala akibat yang di timbulkan jika di kemudian hari ternyata ada unsur sengaja memberi data atau informasi yang tidak benar.

Efektifitas pelaksanaan sistem kredit semester ini dapat tercapai apabila dengan memperhatikan dan memperdayakan secara optimal faktor-faktor pelaksanaan proses belajar mengajar yang terdiri dari:

1. Faktor mahasiswa sebagai peserta didik yang meneliti perbedaan-perbedaan individual dalam hal bakat, minat dan kemampuan akademiknya
2. Faktor dosen (tenaga pengajar) sebagai tenaga pendidik yang melaksanakan proses belajar mengajar atas dasar SKS dan penentu keberhasilan mahasiswa
3. Faktor tenaga administrasi yang berperan di dalam kelancaran proses penyelenggara pendidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Faktor sarana pendidikan, seperti: Ruang kuliah, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya
5. Faktor pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin meningkat
6. Faktor tuntutan kebutuhan tenaga ahli sebagai keluarga perguruan tinggi yang peka terhadap permasalahan masyarakat

1. Tujuan Sistem Kredit Semester

Sistem kredit semester mempunyai dua tujuan yaitu:

a. Tujuan Umum

Agar perguruan tinggi dapat lebih memenuhi tuntutan pembangunan dengan cara menyajikan program yang bervariasi dan fleksibel. Cara ini akan memberikan kemungkinan yang lebih luas kepada mahasiswa untuk menentukan pilihan macam jenjang profesi yang dikehendaki.

b. Tujuan Khusus

1) Untuk memberikan kesempatan kepada para mahasiswa yang cakap dan giat belajar agar dapat menyelesaikan studi dalam waktu yang sesingkat-singkatnya.
2) Memberikan kesempatan kepada para mahasiswa agar dapat mengambil mata kuliah yang sesuai dengan minat, bakat dan kemampuan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Untuk memberikan kemungkinan agar sistem pendidikan dengan input dan output jamak dapat dilaksanakan.
4) Untuk mempermudah penyelesaian kurikulum dari waktu ke waktu dengan pertimbangan ilmu dan teknologi yang sangat baik pesat dewasa ini.
5) Untuk memberikan kemungkinan agar sistem evaluasi belajar mahasiswa dapat diselenggarakan dengan sebaik-baiknya.
6) Untuk memberikan kemungkinan pengalihan (transfer) kredit antar bagian atau antar fakultas dalam suatu perguruan tinggi.
7) Untuk memungkinkan perpindahan mahasiswa dari perguruan tinggi satu ke perguruan tinggi lain atau dari satu bagian lain dalam perguruan tinggi tersebut.

2. **Pengertian Dasar Sistem Kredit Semester**

a. **Sistem Kredit**

1) Sistem kredit adalah sistem penghargaan terhadap beban studi mahasiswa, beban kerja tenaga pengajar dan beban penyelenggaraan program pendidikan yang dinyatakan dalam kredit.
2) Kredit adalah suatu unit atau satuan yang menyatakan isi suatu matakuliah secara kuantitatif.
3) Ciri-ciri sistem kredit adalah:
   a) Dalam tiap-tiap matakuliah diberi harga nilai yang dinamakan nilai kredit.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Banyaknya nilai kredit untuk masing-masing matakuliah yang berlainan tidak perlu sama.

c) Banyaknya nilai kredit untuk masing-masing matakuliah ditentukan dasar besarnya usaha untuk menyelesaikan tugas-tugas yang dinyatakan dalam kegiatan perkuliahan, praktikum, kerja lapangan atau

d) tugas-tugas lain.

b. Sistem Semester

1) Sistem semester adalah sistem penyelenggaraan program pendidikan yang menggunakan satuan waktu terkecil tengah tahun yang selanjutnya disebut semester.

2) Semester adalah satuan waktu terkecil untuk menyatakan lamanya program pendidikan dalam satu jenjang pendidikan. Waktu semester setara dengan 16-19 minggu kerja atau minggu perkuliahan efektif, termasuk ujian akhir atau sebanyak-banyaknya 22 minggu kerja termasuk waktu evaluasi ulang dan minggu tenang.

3) Penyelenggaraan pendidikan dalam satu semester terdiri dari kegiatan-kegiatan perkuliahan, praktikum dan kerja lapangan dalam bentuk tatap muka, kegiatan akademik dan terstruktur mandiri.

4) Dalam setiap semester disajikan sejumlah matakuliah dan setiap matakuliah mempunyai bobot yang dinyatakan dalam satuan kredit semester (SKS).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN SURABAYA

c. Sistem Kredit Semester (SKS)

1) SKS adalah satuan sistem kredit yang diselenggarakan dalam satuan semester.

2) SKS bertujuan memberikan kemungkinan setiap perguruan tinggi untuk menyajikan program pendidikan yang bervariasi dan fleksibel, sehingga memberi kesempatan lebih luas kepada mahasiswa untuk memilih program menuju suatu profesi tertentu yang dituntut oleh pembangunan.

3) Sistem Kredit Semester (SKS) adalah satuan yang digunakan untuk menyatakan besarnya studi mahasiswa, besarnya pengakuan atas keberhasilan usaha komulatif bagi suatu kegiatan tertentu serta besarnya usaha untuk penyelenggaraan program pendidikan perguruan tinggi dan khususnya bagi pengajar.

4) Setiap matakuliah atau kegiatan akademik lainnya, disajikan pada setiap semester dengan ditetapkan bobot matakuliah dalam kegiatan tersebut.

3. **Nilai Kredit dan Beban Studi**

Besarnya beban studi mahasiswa dinyatakan dalam nilai kredit semester suatu matakuliah yang terbagi menjadi:

a. Nilai Kredit Semester untuk Perkuliahan

Nilai Kredit Semester untuk perkuliahan ini ditentukan atas dasar kegiatan akademik perminggu yang meliputi:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Kegiatan untuk mahasiswa

a) Lima puluh (50) menit acara tatap muka terjadwal dengan dosen, misalnya dalam bentuk perkuliahan.

b) Enam puluh (60) menit acara kegiatan akademik terstruktur, yaitu kegiatan akademik yang tidak terjadwal tetapi direncanakan oleh dosen. Misalnya dalam bentuk mengerjakan pekerjaan rumah atau mengerjakan soal-soal.

c) Enam puluh (60) menit acara kegiatan akademik mandiri, yaitu kegiatan yang harus dilakukan untuk mendalami, mempersiapkan atau tujuan lain suatu tugas akademik. Misalnya dalam bentuk membaca buku referensi.

2) Kegiatan untuk dosen

a) Lima puluh (50) menit acara tatap muka terjadwal dengan mahasiswa.

b) Enam puluh (60) menit acara perencanaan dan evaluasi kegiatan akademik terstruktur.

b. Nilai Kredit Semester untuk Seminar

Kegiatan seminar yang wajib dilaksanakan oleh mahasiswa dalam suatu forum, diartikan sama seperti pada kegiatan kuliah, yaitu untuk satu kredit semester terkandung 50 (lima puluh) menit tatap muka perminggu.

c. Nilai Kredit Semester untuk Praktikum, Praktek Kerja Lapangan dan Penelitian (penyusunan skripsi).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nilai kredit semester untuk kegiatan ini sama dengan penyelesaian tugas selama dua sampai lima jam perminggu untuk satu semester atau keseluruhannya menjadi 32 sampai 80 jam per semester.

1) Nilai kredit semester untuk praktikum di laboratorium. Nilai 1 (satu) kredit semester untuk praktikum di laboratorium adalah sebanyak dua sampai tiga jam perminggu selama satu semester.
2) Nilai kredit semester untuk penyusunan skripsi dan praktek kerja lapangan. Beban kredit untuk penyusunan skripsi adalah antara 4 (empat) sampai 6 (enam) kredit semester dengan beban tugas sebanyak 3 (tiga) sampai 4 (empat) jam sehari selama satu bulan dimana satu bulan setara dengan 25 hari kerja. Sedangkan bobot kredit untuk praktek kerja lapang adalah 4 (empat) semester dengan nilai 1 (satu) kredit semester adalah tiga sampai empat jam perminggu selama satu semester.

d. Beban Studi dalam Satu Semester

Dalam satu semester beban studi mahasiswa adalah antara 16-20 kredit semester dengan ketentuan satu kredit semester adalah 3 jam baik untuk perkuliahan, tugas terstruktur, maupun tugas mandiri, sehingga dalam satu minggu setara dengan 40 sampai 60 jam atau tiap hari memerlukan waktu sebanyak 8-10 jam.

Dalam menentukan beban kredit atau semester selanjutnya didasarkan atas kemampuan (Indeks Prestasi) masing-masing mahasiswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada semester sebelumnya yang besarnya dihitung berdasarkan formulasi sebagai berikut:

$$IP = \frac{\sum K \times N}{\sum K}$$

Keterangan:

$\sum$ = jumlah

K = bobot SKS mata kuliah yang diambil

N = Nilai akhir masing-masing matakuliah

IP = Indeks Prestasi

Beban kredit untuk semester pertama program S1 secara normal adalah 18 SKS sehingga berdasarkan indeks prestasi pada semester berjalan dipergunakan untuk menentukan beban kredit semester selanjutnya.

a. **Perkuliahan**

1) Setiap tahun perkuliahan dibagi menjadi dua (2) semester, yaitu:
   a) Semester Gasal yang berlangsung antara bulan Agustus-Pebruari
   b) Semester Genap yang berlangsung antara bulan Maret-Juli
2) Setiap semester berlangsung perkuliahan secara terjadwal sebanyak 16 kali tatap muka, yang masing-masing pertemuan waktunya sesuai dengan bobot SKS-Nya.
3) Setiap mahasiswa diwajibkan mengikuti kegiatan perkuliahan sesuai dengan rencana studinya. Untuk persyaratan ujian ditentukan jumlah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehadiran mahasiswa kuliah minimal 75% atau setengah semester (UTS) harus memenuhi jumlah kehadiran minimal 4 (empat) kali.

4) Mahasiswa diperkenankan mengikuti kuliah jika telah menyelesaikan administrasi akademik dan keuangan, baik ditingkat universitas maupun di fakultas masing-masing.

b. **Masa Studi**

Masa studi di Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Surabaya ditempuh sekurang-kurangnya 8 semester (4 tahun) dan paling lama 14 semester (7 tahun).

c. **Evaluasi Keberhasilan**

Evaluasi keberhasilan pendidikan di Jurusan Kependidikan Islam yaitu:

1) Evaluasi terhadap aspek menejerial yang meliputi:

a) Cara penyelenggaraan pendidikan

b) Kesesuaian antara tujuan pendidikan dengan keikutsertaan mahasiswa dalam kegiatan pendidikan. Hasil evaluasi ini dipergunakan untuk memperbaiki penyelenggaraan proses pendidikan selanjutnya sehingga dilakukan tiap akhir semester.

2) Evaluasi atas keberhasilan mahasiswa

Evaluasi ini meliputi:

a) Derajat penguasaan meteri kuliah

Evaluasi ini digunakan untuk mengetahui sampai seberapa jauh tingkat kompetisi diantara mahasiswa pada akhir semester

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Tingkat kemandirian dan keterampilan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas.

Evaluasi ini ditujukan untuk mengetahui tingkat kemajuan mahasiswa setiap semester baik secara teoritis maupun praktis, dan kemampuannya memecahkan masalah.

Ketentuan evaluasi keberhasilan studi setiap akhir semester diatur sebagai berikut:

Tabel I

IP SEMESTER	PENGAMBILAN BEBAN KREDIT
> 3.00	21-24 SKS
2.50-2.99	18-20 SKS
2.00-2.49	15-17 SKS
1.50-1.99	12-14 SKS
> 1.50	<12 SKS

d. **Sistem Ujian**

Ujian dilaksanakan dalam bentuk tulis dan lisan. Ujian tulis dilaksanakan secara terjadwal, yaitu: ujian tengah semester (UTS) yang dilaksanakan pada minggu ke 9 sampai minggu ke 10, dan ujian akhir semester (UAS) yang dilaksanakan pada minggu ke 17 sampai minggu ke 18. Sedangkan ujian lisan dilaksanakan dalam bentuk ujian skripsi yang dijadwalkan. Ujian susulan dapat dilaksanakan hanya apabila keadaan sangat diperlukan, misalnya: mahasiswa sakit, pada jam yang sama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menempuh dua atau lebih mata ujian, tugas yang tidak dapat ditinggalkan, dan sebagainya. Prosedur ujian harus ijin dekan dan diketahui oleh rektor atau pembantu rektor I, serta dilaporkan ke BAAK. Nilai ujian susulan maksimal adalah B. pemberian hasil bobot ujian adalah 30% dari UTS 50% dari UAS 20% dari nilai tugas. Penilaian ujian didasarkan atas penilaian acuan patokan (PAP) dan penilaian acuan normal (PAN), dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel II

PAP	PAN	NILAI	BOBOT
>79	>(1 + 1,5 SD) S/D	A	4
66 -79	(+ 0,5 SD) S/D (+ 1,5 SD)	B	3
56 -65	(- 1,5 SD) S/D (+ 0,5 SD)	C	2
41 -55	(- 1,5 SD) S/D (- 0,5 SD)	D	1
0	< (- 1,5 SD)	E	0

D. Perbandingan prestasi belajar

Perbandingan, dalam bahasa populernya dikenal dengan istilah komparatif yang berarti usaha untuk menemukan persamaan-persamaan dan perbedaan tentang benda-benda, orang-orang, tentang prosedur, kerja, tentang ide-ide,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

prosedur kerja. Dapat juga membandingkan kesamaan pandangan dan perubahan-perubahan pan dengan orang, peristiwa atau ide-ide.[38]

Bertitik tolak dari pengertian komparatif (perbandingan) seperti dikemukakan diatas, dapat diberikan pengertian tentang teknik komparasioal, yaitu salah satu teknik analisa yang dapat digunakan untuk menguji hipotesa ada tidaknya perbedaan antara dua variabel.[39]

Dari penjelasan diatas, penulis maksud dalam skripsi ini adalah perbandingan prestasi belajar mahasiswa kawin dengan mahasiswa tidak kawin, yang penulis cari adalah perbedaannya.

Belajar ialah suatu kegiatan yang dapat mengubah tingkah laku seseorang untuk mencapai tujuan dimaksud banyak faktor yang ikut mempengaruhinya. Segala sesuatu yang dapat mempengaruhi belajar akan berpengaruh pula terhadap prestasi belajar yang dicapai siswa atau mahasiswa.

Pada garis besarnya faktor-faktor yang mempengaruhi belajar ada dua macam yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang timbul dari dalam diri siswa atau mahasiswa itu sendiri seperti: keadaan/ kondisi jasmani dan rohani siswa atau mahasiswa. Faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

Salah satu faktor ekstern adalah faktor keluarga. Menurut rugess dan loecke keluarga adalah susunan orang-orang yang disatukan oleh ikatan-ikatan

---

[38] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu pendekatan Praktek,* Jakarta: Rineka Cipta, 1996, hal. 245-246

[39] Anas Sujana, *Pengantar Statistik Pendidikan,* Jakarta: Rajawali Pers, 1992, hal. 26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pernikahan yang didalamnya banyak kewajiban/ tanggung jawab yang harus ditaati (penj. Pada bab II). Dari sekian banyaknya kewajiban dan tuntutan dalam rumah tangga sehingga mahasiswa yang berstatus menikah dapat diprediksikan prestasi belajarnya lebih rendah dari mahasiswa belum menikah.

Adapun prestasi yang dibandingkan adalah prestasi belajar mahasiswa semester VII Angkatan 2006. Jurusan KI Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya. Atas uraian diatas penulis mengadakan penelitian, tidak ada atau adanya perbedaan prestasi belajar mahasiswa menikah dengan mahasiswa belum menikah dapat dilihat pada pembahasan berikutnya.

1. Persamaan prestasi belajar mahasiswa menikah dengan mahasiswa belum menikah di jurusan kependidikan Islam fakultas tarbiyah IAIN Surabaya.

   Mencermati uraian diatas, jelaslah kedua latar belakang mahasiswa itu (menikah dan belum menikah) menunjukkan perbedaan prestasi belajarnya, namun tidak menutup kemungkinan keduanya terdapat kesamaan prestasi belajarnya dikarenakan program kurikulum yang ditawarkan, materi perkuliahan, metode penyajian data dan dosen pengajarannya adalah sama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id